

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam memajukan perekonomian masyarakat Indonesia, baik dalam keadaan stabil maupun dalam keadaan krisis ekonomi yang melanda suatu negara. Secara geografis, Negara Indonesia yang merupakan negara tropis, beriklim basah serta berada di wilayah katulistiwa sangat cocok dan mendukung dalam membudidayakan tanaman, hortikultura khususnya tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, bahan obat nabati dan florikultura (tanaman hias). Cabai (*Capsicum annum vaelongum*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia. Pemanfaatan cabai sebagai bahan baku industri pengolahan makanan, obat-obatan dan kosmetika memberikan prospek yang cerah sebagai sumber pertumbuhan di sektor pertanian (Hutabarat, 1999).

Selama dalam waktu tiga tahun produksi cabai di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan dari 2.397,40 (ton) pada tahun 2012 menjadi 2.826,10 (ton) pada tahun 2014, Sementara luas panen menurun dari 400 hektar pada tahun 2012 menjadi 366 hektar pada tahun 2014. Produksi cabai di Provinsi Bangka Belitung berasal dari tujuh kabupaten yaitu, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur. Produksi cabai merah besar dan cabai rawit tertinggi pada tahun 2014 terdapat dari Kabupaten Bangka Tengah yaitu untuk produksi cabai besar 1.117,70 ton dan untuk produksi cabai rawit 998,90 ton. Sedangkan di Kabupaten Bangka menjadi penghasil cabai tertinggi kedua untuk cabai merah besar yaitu 844,10 ton dan produksi terbesar ketiga untuk cabai rawit, yaitu 428,70 ton (Badan Pusat Statistik, 2015).

Kabupaten Bangka memiliki rumah tangga sebanyak 583,553 orang atau 62,2 persen dari jumlah penduduk seluruh Kabupaten Bangka. Umumnya mereka tinggal dipedesaan yang hidupnya dari usahatani, beberapa jenis tanaman yang diusahakan di Kabupaten Bangka ini adalah karet, lada, kelapa sawit. Sedangkan

tanaman hortikultura lainnya seperti buah-buahan dan sayur-sayuran umumnya diusahakan sebagai tanaman sampingan saja. Salah satu dari tanaman yang diusahakan sebagai tanaman sampingan tersebut di Kabupaten Bangka adalah cabai merah besar dan cabai rawit. (Badan pusat statistik kabupaten Bangka, 2010).

Desa Zed merupakan salah satu desa di Kabupaten Bangka yang mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani. Salah satu daerah penghasil produksi sayur-sayuran yang cukup besar adalah Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, terdapat 14 orang petani cabai merah besar dan 13 orang petani cabai rawit dari jumlah petani sebanyak 2.113 orang yang melakukan usahatani pertanian, perkebunan dan perikanan (Profil Desa Zed, 2015). Petani di Desa Zed memiliki beberapa kendala dalam proses produksi usahatannya terhadap cuaca, serangan hama dan penyakit, dan harga produksi yang fluktuatif. Cuaca sangat berpengaruh terhadap kenaikan harga cabai, pada bulan September sampai Januari, harga cabai cenderung naik sebesar Rp 30.000/kg. Sedangkan pada bulan Februari sampai Agustus harga cabai di tingkat petani cenderung menurun sebesar Rp 20.000/kg.

Kondisi ini membuat para petani harus memprediksi antara bulan basah dan bulan kering setiap tahunnya untuk melakukan usahatani budidaya tanaman cabai merah besar dan cabai rawit dikarenakan pada saat musim hujan harga cabai cenderung melambung tinggi disebabkan pengaruh hujan terhadap kondisi fisik cabai itu sendiri, seperti kualitas cabai, jumlah panen yang dihasilkan, serta penyakit akan mudah menyerang tanaman cabai tersebut. Hal lain yang mempengaruhi kondisi petani cabai adalah masalah penyakit yang sulit untuk diatasi oleh para petani. Penyakit yang timbul akibat musim hujan antara lain penyakit asai buah dan jamur, sedangkan pada musim kemarau penyakit yang timbul antara lain penyakit keriting dan layu. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengamati usahatani cabai merah besar dan cabai rawit di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan petani cabai di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usahatani cabai merah besar dan cabai rawit di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka?
2. Bagaimana pendapatan petani cabai merah besar dan cabai rawit di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan usahatani cabai merah besar dan cabai rawit di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka.
2. Menganalisa pendapatan petani cabai merah besar dan cabai rawit di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

1. Petani, sebagai upaya untuk meningkatkan produksi cabai
2. Pemerintah, dalam penyusunan kebijakan berkaitan dengan usahatani cabai
3. Peneliti, untuk mengembangkan penelitian cabai merah besar dan cabai rawit di masa mendatang.